



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 2, No. 2, Tahun 2025

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 2, No. 2, 2025

Pages : 3584–3589

Peran Sumpah Pemuda 1928 dalam Pembentukan Bahasa Indonesia
sebagai Bahasa Nasional

Rameyza Elya Qanita, Keisya Aulia, Sifa Nur Azizah, Febi Diba
Diaswari, Ahmad Fu'adin

Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan
Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, Jawa Barat, Indonesia

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v2i2.3209>

How to Cite this Article

APA : Qanita, R. E. ., Aulia, K. ., Azizah, S. N. ., Diaswari, F. D. ., & Fu'adin, A. . (2025). Peran Sumpah Pemuda 1928 dalam Pembentukan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(2), 3584 – 3589. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i2.3209>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Peran Sumpah Pemuda 1928 dalam Pembentukan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional

Rameyza Elya Qanita^{1*}, Keisya Aulia², Sifa Nur Azizah³, Febi Diba Diaswari⁴,
Ahmad Fu'adin⁵

Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,
Universitas Pendidikan Indonesia, Jawa Barat, Indonesia^{1,2,3,4,5}

*Email Korespondensi: rameyzaelya01@gmail.com

Diterima: 24-03-2025

| Disetujui: 25-03-2025

| Diterbitkan: 26-03-2025

ABSTRACT

Indonesian youth realized the importance of one language to unite diverse ethnicities and cultures. In this context, they pledged the Youth Pledge in 1928, which became a commitment to make Bahasa Indonesia a national identity. To explore more deeply, this research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through literature studies. The purpose of this research is to reveal the role of the Youth Pledge in the development of the Indonesian language and its impact on national unity. Thus, it is hoped that this research can provide a deeper insight into the contribution of the Youth Pledge in strengthening national identity and unity in Indonesia.

Keywords: Youth Pledge; Indonesian Language; National Identity

ABSTRAK

Para pemuda Indonesia menyadari pentingnya satu bahasa untuk menyatukan beragam suku dan budaya. Dalam konteks ini, mereka mengikrarkan Sumpah Pemuda pada tahun 1928, yang menjadi komitmen untuk menjadikan Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional. Untuk mengeksplorasi lebih lanjut, studi yang dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif mempergunakan teknik pengumpulan data melalui studi literatur. Tujuan dari studi yang dilaksanakan yaitu guna mengungkap peran Sumpah Pemuda dalam pengembangan Bahasa Indonesia serta dampaknya terhadap kesatuan bangsa. Dengan demikian, diinginkan studi yang dilaksanakan bisa memberikan pemahaman yang lebih lanjut mengenai kontribusi Sumpah Pemuda dalam memperkuat identitas nasional dan persatuan di Indonesia.

Kata kunci: Sumpah Pemuda; Bahasa Indonesia; Identitas Nasional

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara berdaulat yang kaya akan keragaman suku, budaya, dan bahasa. Dalam konteks ini, penting untuk memiliki satu bahasa yang dapat menyatukan semua elemen masyarakat menjadi satu kesatuan. Bahasa bukan sekedar mempunyai fungsi menjadi alat komunikasi, namun juga menjadi cerminan identitas nasional. Para pemuda Indonesia, sebagai generasi penerus bangsa, menyadari bahwa bahasa memiliki peran krusial dalam membangun dan memperkuat identitas nasional (Woring, 2022).

Setiap negara yang merdeka serta berdaulat berusaha membangun identitas nasional supaya bisa diketahui dan dibedakan dari bangsa lain. Identitas nasional yang kuat dapat mempertahankan eksistensi serta keberlangsungan hidup suatu bangsa (Antari, 2019). Sehingga, para pemuda Indonesia berkomitmen untuk menekankan pentingnya Bahasa Indonesia menjadi identitas bangsa, yang dirumuskan dalam Sumpah Pemuda pada tahun 1928 (Antari, 2019).

Sumpah Pemuda yang diikrarkan pada tahun 1928 menjadi tonggak sejarah yang menegaskan komitmen para pemuda untuk menjadikan Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional. Ikrar ini tidak hanya mencerminkan semangat perjuangan untuk meraih kemerdekaan, tetapi juga menunjukkan kesadaran akan pentingnya bahasa sebagai alat pemersatu di tengah keragaman yang ada. Dengan adanya satu bahasa yang dipahami oleh seluruh elemen masyarakat, diharapkan dapat menghadapi tantangan yang dapat memecah belah kesatuan bangsa, dan meningkatkan interaksi antar suku, sehingga menciptakan harmoni dalam keberagaman.

KAJIAN PUSTAKA

Sejumlah penelitian telah mengkaji peran Sumpah Pemuda dalam pembentukan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Moeliono (dalam Dewata et al., 2024) menyatakan bahwa "Bahasa Indonesia berfungsi sebagai simbol identitas nasional yang memperkuat persatuan bangsa." Repelita (2018) dan Woring (2022) menyoroti jika Bahasa Indonesia, yang asalnya dari Bahasa Melayu, sudah digunakan dalam dokumen resmi dan interaksi sosial sebelum Sumpah Pemuda, memberikan dasar kuat bagi pemilihannya.

Peran Bahasa Indonesia juga terlihat dalam pendidikan, di mana bahasa ini digunakan untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan. Anwar (dalam Dewata et al., 2024) menjelaskan bahwa bahasa dalam pendidikan kunci untuk membangun generasi yang memahami nilai-nilai kebangsaan. Namun, tantangan dalam penerapan kebijakan bahasa di daerah dengan bahasa lokal yang kuat masih ada Sumardi (dalam Dewata et al., 2024).

Dengan demikian, pemilihan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki implikasi praktis yang signifikan dalam membangun identitas dan persatuan bangsa. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi dampak Sumpah Pemuda dalam kebijakan pendidikan serta tantangan implementasi Bahasa Indonesia menjadi bahasa persatuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan mempergunakan metode kualitatif deskriptif mempergunakan teknik pengumpulan data dengan studi literatur. Studi literatur merupakan langkah penting dalam penelitian karena membantu memahami dasar teoritis serta temuan-temuan sebelumnya yang relevan dengan topik yang dikaji.

Sarwono (2006) menjelaskan bahwa studi literatur adalah proses pengkajian data yang bersumber dari berbagai referensi, seperti buku serta temuan studi sebelumnya yang berhubungan pada permasalahan yang diobservasi. Studi literatur juga dikenal sebagai penelitian pustaka, karena metode ini berfokus pada analisis terhadap berbagai literatur tanpa melakukan penelitian lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dasar Pemilihan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional

Pemilihan bahasa Indonesia menjadi bahasa nasional merupakan hasil dari pertimbangan strategis yang mendalam, bukan keputusan yang diambil secara sembarangan. Bahasa Melayu, yang lalu mengalami perkembangan ke dalam bahasa Indonesia, telah lama dipergunakan menjadi *lingua franca* di Nusantara, berfungsi sebagai alat komunikasi dalam perdagangan dan interaksi antar suku (Sari et al., 2024).

Pemilihan bahasa Indonesia juga bertujuan untuk menghindari konflik etnis dan membangun kesatuan bangsa. Dewata et al. (2024) menjelaskan bahwa "Pemilihan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan adalah strategi cerdas untuk menghindari konflik etnis." Dengan mengadopsi satu bahasa yang dapat dipahami oleh berbagai kelompok etnis, diharapkan dapat tercipta rasa persatuan dan mengurangi potensi perpecahan di antara masyarakat yang beragam.

Sejarah pemilihan bahasa ini juga tidak terlepas dari momen penting dalam perjalanan bangsa Indonesia. Budi Utomo, yang lahir di tahun 1908, sering dianggap menjadi tonggak kebangkitan kesadaran nasional, sementara Sumpah Pemuda yang diikrarkan di tanggal 28 Oktober 1928 menjadi simbol berdirinya bangsa Indonesia. Sari et al. (2024) menyatakan bahwa "Jika Budi Utomo yang lahir di tahun 1908 dianggap menjadi tonggak kebangkitan kesadaran nasional, sehingga Sumpah Pemuda yang dipilih di tanggal 28 Oktober 1928 adalah tonggak berdirinya bangsa."

Peran Sumpah Pemuda dalam Menetapkan Bahasa Indonesia sebagai Identitas Nasional

Sumpah Pemuda yang berlangsung pada 28 Oktober 1928 menjadi momentum penting dalam penetapan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Peristiwa ini bukan hanya sekadar ikrar, tetapi juga sebuah kesepakatan kolektif yang bertujuan untuk menyatukan berbagai elemen bangsa dalam satu identitas kebangsaan. Woring (2022) menjelaskan bahwa "Awal terbentuknya Bahasa Indonesia menjadi Bahasa Persatuan berkaitan erat dengan para pemuda-pemuda Indonesia yang memperjuangkan cita-cita kemerdekaan dari bangsa Indonesia dengan semangat Sumpah Pemuda." Sumpah Pemuda yang dicetuskan pada 28 Oktober 1928 adalah tonggak penting pada sejarah perjuangan bangsa Indonesia dalam mewujudkan persatuan di antara pemuda.

Proses menuju Sumpah Pemuda mulai dari Kongres Pemuda I pada 30 April hingga 2 Mei 1926, yang meskipun tidak menghasilkan keputusan bulat, mengusulkan persatuan di antara organisasi pemuda. Beberapa keputusan penting dihasilkan, seperti usulan untuk menyatukan semua perkumpulan pemuda dalam satu organisasi dan mengakui cita-cita persatuan Indonesia, meskipun masih terdapat kendala dalam hal bahasa dan sifat kedaerahan (Sudiyo, 2003: 60-61). Kesadaran akan pentingnya pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu bangsa semakin menguat pasca Kongres Pemuda I. Para cendekiawan dan budayawan mulai mengambil langkah konkret untuk memastikan bahwa bahasa Indonesia dapat berkembang sebagai identitas nasional yang kuat. Dalam hal ini, Repelita (2018) menegaskan bahwa "Kongres pertama ini memperoleh sejumlah kesepakatan serta kesepakatan yaitu

urgensi dari usaha pembinaan serta pengembangan bahasa Indonesia sudah dilaksanakan dengan sadar oleh para cendekiawan serta budayawan Indonesia di waktu itu."

Kongres Pemuda II yang dilakukan di 27-28 Oktober 1928, dipimpin oleh Sugondo Djojopuspito, merupakan kelanjutan dari semangat persatuan yang telah dibangun sebelumnya. Perhimpunan Pelajar-Pelajar Indonesia (PPPI) berperan sebagai penggerak utama pada pelaksanaan kongres ini, dengan tujuan untuk menyatukan semua perkumpulan pemuda dalam satu badan fusi (Sudiyo, 2004: 140). Dalam kongres ini, para pemuda membahas isu penting, termasuk pendidikan dan persatuan nasional. Sidang ketiga menghasilkan keputusan yang dikenal sebagai Sumpah Pemuda, di mana para pemuda berikrar untuk mengakui satu tanah air, satu bangsa, dan satu bahasa, yaitu Bahasa Indonesia (Tri Karyanti, 2015: 108). Dengan demikian, Sumpah Pemuda menjadi manifestasi semangat persatuan dan nasionalisme yang mendasari perjuangan selanjutnya dalam meraih kemerdekaan dan membangun bangsa Indonesia yang bersatu.

Keputusan ini memiliki dampak yang luas dalam membangun kesadaran nasional dan memperkuat identitas bangsa. Menurut Sari et al. (2024), Sumpah Pemuda tidak hanya menegaskan konsep negara bangsa, tetapi juga menekankan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia menjadi alat pemersatu. Di samping itu, pemilihan bahasa Indonesia menjadi bahasa nasional membawa konsekuensi sosial yang signifikan, di mana seluruh organisasi kedaerahan di Indonesia mempunyai komitmen dalam meninggalkan identitas kedaerahannya serta bersatu dalam satu tanah air, satu bangsa, serta satu bahasa.

Sumpah Pemuda adalah simbol semangat persatuan serta solidaritas pada perjuangan kemerdekaan Indonesia. Janji yang dibuat tidak hanya memberikan inspirasi gerakan pemuda berikutnya, tetapi juga sebagai dasar dalam membentuk identitas nasional Indonesia. Menurut Sari et al. (2024), Sumpah Pemuda yang diikrarkan di tanggal 28 Oktober 1928 menunjukkan tekad kuat para pemuda dari sejumlah daerah dalam bersatu pada satu bahasa, satu bangsa, dan satu tanah air.

Peran Bahasa Indonesia dalam Membangun Identitas Nasional dan Persatuan Bangsa

Bahasa Indonesia mempunyai andil yang begitu krusial menjadi simbol identitas nasional yang membedakan Indonesia dari bangsa lain. Antari (2019) menyatakan bahwa "Bahasa Indonesia menjadi identitas nasional karena adalah ciri khas yang secara filosofis membedakan Indonesia terhadap negara lain." Pernyataan ini menegaskan bahwa bahasa Indonesia bukan hanya sekadar alat komunikasi, tetapi juga lambang persatuan yang mengikat seluruh rakyat Indonesia. Moeliono (dalam Dewata et al., 2024) juga menegaskan bahwa bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol persatuan dan identitas nasional.

Sumpah Pemuda yang diikrarkan pada tahun 1928 turut memperkuat identitas nasional dengan menegaskan bahwa bangsa Indonesia memberikan pengakuan satu tanah air, satu bangsa, dan menjunjung bahasa persatuan, yakni bahasa Indonesia (Antari, 2019). Hal ini mengindikasikan jika bahasa Indonesia mempunyai fungsi menjadi pengikat yang menyatukan sejumlah suku serta budaya di Indonesia, menciptakan rasa kebersamaan di antara masyarakat yang beragam.

Selain sebagai simbol identitas, bahasa Indonesia juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter kebangsaan, terutama melalui pendidikan. Anwar (dalam Dewata et al., 2024) menjelaskan bahwa bahasa dalam pendidikan menjadi kunci dalam membangun generasi yang mempunyai pengetahuan yang sama pada nilai-nilai kebangsaan. Penggunaan bahasa Indonesia dalam pendidikan diharapkan dapat membantu generasi muda dalam menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan yang penting bagi pembentukan

identitas nasional. Sumardi (dalam Dewata et al., 2024) juga menekankan bahwa “pendidikan berbasis bahasa Indonesia tidak hanya menanamkan rasa bangga terhadap bahasa nasional, tetapi juga melatih kemampuan komunikasi lintas budaya.”

Dampak Sumpah Pemuda dalam Perkembangan Bahasa Indonesia

Dampak Sumpah Pemuda pada perkembangan bahasa Indonesia sangat signifikan dan terlihat dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Setelah suksesnya Kongres Pemuda Kedua, sejumlah organisasi pemuda yang sebelumnya mempunyai daerah mulai bersatu ke dalam satu organisasi yang dikenal dengan nama Organisasi Muda Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa Sumpah Pemuda bukan sekedar mempunyai fungsi menjadi deklarasi persatuan, namun juga menjadi pendorong dalam mengintegrasikan berbagai elemen pemuda di seluruh Indonesia (Sari et al., 2024).

Selain itu, perkembangan bahasa Indonesia terus didorong melalui kebijakan pendidikan dan administrasi pemerintahan. Bahasa Indonesia mulai digunakan dalam dunia pendidikan, media massa, dan pemerintahan sebagai bahasa resmi, yang pada gilirannya memperkuat persatuan bangsa. Penggunaan bahasa Indonesia dalam berbagai sektor ini tidak hanya meningkatkan aksesibilitas informasi, tetapi juga memperkuat identitas nasional di tengah keragaman budaya dan etnis yang ada (Sari et al., 2024).

Dampak Sumpah Pemuda terhadap pembentukan bahasa Indonesia juga terlihat dari pengakuan resmi bahasa ini. Woring (2022) menjelaskan bahwa "Dampak Sumpah Pemuda pada pembentukan Bahasa Indonesia mulai dari Bahasa Indonesia menjadi bahasa persatuan yang berkaitan erat dengan ikrar pemuda Indonesia dengan kejadian Sumpah Pemuda tahun 1928 lalu dilakukan pengesahan dalam UUD 1945 menjadi bahasa resmi."

KESIMPULAN

Pemilihan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional merupakan langkah strategis yang diambil oleh para pemuda Indonesia untuk mempersatukan keragaman suku serta budaya yang terdapat di tanah air. Dengan Sumpah Pemuda yang diikrarkan di tahun 1928, sejumlah pemuda berkomitmen dalam menjadikan Bahasa Indonesia menjadi identitas nasional, yang bukan sekedar mempunyai fungsi menjadi alat komunikasi, namun juga menjadi simbol persatuan yang mengikat seluruh rakyat Indonesia.

Sumpah Pemuda menjadi tonggak sejarah yang menegaskan pentingnya bahasa sebagai alat pemersatu di tengah keragaman. Keputusan ini membawa dampak signifikan dalam membangun kesadaran nasional dan memperkuat identitas bangsa, di mana seluruh organisasi kedaerahan berkomitmen untuk meninggalkan identitas kedaerahannya demi satu tanah air, satu bangsa, serta satu bahasa.

Di samping itu, peran Bahasa Indonesia pada pendidikan juga sangat penting, karena dapat membantu generasi muda menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan yang esensial bagi pembentukan identitas nasional. Dengan demikian, Sumpah Pemuda tidak hanya menjadi deklarasi persatuan, tetapi juga pendorong bagi perkembangan Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi yang diakui secara hukum, yang pada gilirannya menguatkan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia ada pada tantangan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Antari, L. P. S. (2019). Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional Indonesia. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*, 8(1), 92–108. <https://doi.org/10.59672/stilistika.v8i1.580>
- Dewata, N., Nur Bahtiar, F., Prayoga, M., Saputra, F., & Valentine, I. (2024). Analisis peran bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu bangsa. *Jurnal Lentera Edukasi*, 2(4), 89–95. <https://doi.org/10.70305/jle.v2i4.80>
- Karyanti, T. (2015). Kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. *Jurnal Culture*, 2(1). Universitas AKI Semarang.
- Repelita, T. (2018). Sejarah perkembangan bahasa Indonesia. *Artefak: Sejarah dan Pendidikan*.
- Sari, A. P., Nataly, A., Bangun, E. I. B., Sinaga, R., & Julaiha, S. (2024). Peran Sumpah Pemuda dalam mempersatukan organisasi pergerakan nasional. *Journal on Education*, 6(3). <https://doi.org/10.31004/joe.v6i3.5656>
- Sarwono, J. (2006). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sudiyo. (2003). *Arus perjuangan pemuda dari masa ke masa*. Jakarta: Bina Adiaksara, Rineka Cipta.
- Woring, M. C. (2022). Sumpah Pemuda merupakan cikal bakal tercetusnya Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Persatuan 1928–1954 (Suatu tinjauan historis). *Danadyaksa Historica*, 2(1). <https://doi.org/10.32502/jdh.v2i1.4788>